



HUBUNGAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI

MUHAMMAD GHOZALI¹, YUSELIA²

¹ 120204092019@student.uin-suka.ac.id, ²yuselaaayu@gmail.com

¹ Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, IAIN Syekh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung

Received: May 12th, 2021

Accepted: June 27th 2021

Published: June 30th, 2021

Abstract: Hubungan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi

Cara seseorang belajar adalah perpaduan unik dari kemampuannya untuk menyerap, mengatur, dan menganalisis pengetahuan. Setiap anak memiliki beberapa gaya belajar yang unik untuk menggapai tujuan pembelajaran. Kemampuan instruktur untuk mengenali tren gaya belajar akan membantu kemajuan proses belajar mengajar pada gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengkaji gaya belajar siswa dalam kaitannya dengan hasil belajar pada pelajaran Agama Islam. Metode kuantitatif digunakan dengan metode korelasional dan alat pengumpulan data berupa observasi dan angket. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan teknik non-probability sampling, dengan 383 siswa menanggapi. Korelasi bivariat pearson adalah pendekatan analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X (gaya belajar siswa) cukup baik dan variabel Y (hasil belajar PAI) sangat baik, sedangkan uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar agama Islam. pendidikan di SMPN 3 Air Gegas dengan koefisien 0,320 dan nilai signifikansi 0,004 antara kedua variabel, menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Gaya Belajar; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam; Pandemi

Abstract: The Relationship of Student Learning Styles on Learning Outcomes of Islamic Religious Education During the Pandemic

The way a person learns is a unique blend of his ability to absorb, organize, and analyze knowledge. Every child has several learning styles that he uses to achieve learning goals. The instructor's ability to recognize trends in learning styles will help advance the teaching and learning process. This study aims to describe and examine student learning styles in relation to learning outcomes in Islamic religious lessons. This research is a quantitative research using correlational methods and data collection tools in the form of observations and questionnaires. The sample size was determined using a non-probability sampling technique, with 383 students responding. Pearson bivariate correlation is a data analysis approach used to test hypotheses. The results showed that variable X (student learning style) was quite good and variable Y (PAI learning outcomes) was very good, while the correlation test showed that there was a significant relationship between student learning styles and Islamic religious learning outcomes. education at SMPN 3 Air Gegas with a coefficient of 0.320 and a significance value of 0.004 between the two variables, indicating that H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Learning Style; Learning Outcomes; Islamic Religious Education; Pandemic

To cite this article:

Ghozali, M., & Yuselia.(2021). Hubungan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 20(1), 112-121. <http://dx.doi:10.29300/atmipi.v20.i1.6726>

A. PENDAHULUAN

Sepanjang sejarah peradaban manusia pendidikan menjadi factor penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan menjadi awal berproses untuk belajar bagi insan agar menjadi tahu dan berpahaman lebih. Semakin maju dan berkembangnya dunia pendidikan, maka semakin maju dan berkembang zamannya juga.(Omeri, 2015:25)

Substansi dari proses pendidikan ialah belajar dan pembelajaran. Belajar diartikan sebagai proses intraksi, sedangkan belajar dicirikan sebagai kegiatan untuk menghasilkan modifikasi perilaku. Belajar ialah cara paling sederhana dan paling tepay bagi manusia untuk tumbuh, berkembang dan memperoleh pengetahuan dan kemampuan sehingga penting untuk diberikan dari sejak kecil sampai dewasa yang akan menjadikan perkembangan yang baik sesuai pengalaman yang diberikan.(Nurhidayanti, 2019:1) Apalagi pendidikan dikombinasikan dengan Islam maka akan menjadi satu kesatuan yang padu dan sulit dipisahkan.

Pendidikan Islam adalah sesuatu yang harus diteliti dan dilaksanakan. Manusia harus diajarkan pendidikan agama Islam sesuai dengan tujuannya untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia agar menghasilkan individu yang berbudi luhur, beretika, jujur, adil, hormat, disiplin, rukun, dan produktif, baik pribadi maupun sosial. Pendidikan agama Islam adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk melahirkan murid untuk kenal, faham, terima, dan meyakini syariah Islam, serta tuntutan agar menghormati agama lain dalam rangka toleransi antarumat beragama.(Sulfemi, 2018:168)

Begitu juga dalam ruang lingkup sekolah pendidikan menjadi prioritas utama untuk semua orang yang terlibat didalamnya baik sebagai guru maupun siswa. Pada proses pendidikan sangatlah penting usaha guru melangsungkan proses belajar mengajar yang efektif bagi siswa. Usaha dalam hal ini sama halnya suatu ikhtiar seorang pendidik untuk mencapai sesuatu yang baik. Guru tidak hanya sebagai guru yang hanya mengajar, tetapi guru juga mendidik muridnya agar tumbuh cerdas dan berakhlak mulia.(Sundayana, 2016:14) guru dapat melakukan salah satu cara agar membantu siswa meningkatkan keterampilan memecahkan masalah dan mandiri dalam belajar ialah menjadikan lingkungan belajar sesuai dengan jenis gaya belajar murid sehingga secara efisien tujuan pembelajaran tercapai .

Setiap siswa adalah individu unik, memiliki berbagai kualitas. Kekhasan dalam hasil belajar adalah apa yang kita bicarakan disini. Meskipun mereka semua mengamati suatu hal mirip pada saat yang sama, bukan berarti mereka semua memahaminya dengan cara yang sama. Gaya belajar mereka kadang-kadang disebut sebagai perbedaan mereka dalam memahami sesuatu.(Amir, 2015)

Gaya belajar merupakan perpaduan individualitas siswa dalam meresapi, mengorganisasikan, dan mengolah berita tertentu.(Bire, 2014:173) menurut Setiap siswa mempunyai beberapa dorongan belajar yang dia gunakan untuk memenuhi tujuan akademisnya. Guru akan dapat meningkatkan proses belajar mengajar mereka jika mereka bisa mengidentifikasi tren gaya belajar siswa. Hasil dalam berpartisipasi belajarnya akan terlihat oleh semua orang. Hasil belajar merupakan keterampilan untuk diperoleh sebagai hadiah dari pengalaman belajarnya. hasil belajar inilah yang menjadi semangat baru untuk terus belajar.(Bire, 2014:173)

Gaya belajar dalam penelitian ini tidak lepas dari tiga macam gaya belajar yakni visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar visual ialah menitikberatkan pada panca indra mata mengakses dan mempermudah untuk diingat. Sedangkan Auditorial lebih memfokuskan pada indra pendengaran untuk menyerap pengetahuan. Terakhir kinestetik menekankan pada personal untuk menyentuh sesuatu atau mempraktek langsung materi (informasi/data).

Adanya pandemi menjadikan mayoritas dari siswa menurun hasil belajarnya, karena mereka tidak belajar sesuai metode belajar mereka sendiri atau pilihannya, jika siswa menerapkan gaya belajar mereka sendiri maka tentu memudahkan mereka memahami dan menguasai isi pelajaran. Mereka juga beranggapan tidak semua itu mudah diingat dan untuk dijelaskan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Daya ingat mereka kurang sehingga sulit untuk memahami sehingga menjadikan semangat untuk belajar berkurang. Guna mencapai tujuan belajar, setiap murid berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuannya, terutama dengan belajar bersungguh-sungguh.

Keragaman gaya belajar siswa dimaksudkan agar membuahkan rasa aman dan nyaman bagi murid. Memahami dampak perilaku siswa mengenai kemampuan guru untuk mengembangkan proses belajar yang lebih baik dan menyesuaikannya pada gaya belajarnya sehingga tercapai hasil belajar akan membantu guru mengembangkan tahap belajar yang semakin bagus dan menyesuaikannya terkait gaya belajarnya sehingga belajar dapat berhasil. Melalui gaya belajar inilah yang nantinya akan membuat siswa bisa memahami pembelajaran dan meraih hasil belajar yang baik.

Terkait permasalahan diatas, sebelumnya juga pernah diteliti namun tidak pada masa covid-19 dan dituangkan secara spesifik serta jenjang pendidikan yang berbeda seperti penelitian Erni wo, berjudul hubungan gaya belajar dengan hasil belajar PAI kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Munawarrah Terang kabupaten Manggarai Barat Flores. Hasil analisis diketahui bahwa korelasi gaya belajar sama hasil belajar secara signifikan berhubungan dan diketahui secara dominan siswa tersebut menggunakan gaya belajar visual dan berimplikasi siswa diajak mengenal dan memahami gaya belajarnya guna meningkatkan hasil belajar PAI.(Wo, 2018) selanjutnya, penelitian yang dilakukan Dian Rahmawati yang lebih berfokus pada motivasi dan gaya belajar yang dilakukan dimasa normal dengan judul "pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Punggur Lampung Tengah". Temuan yang diperoleh bahwa antara dorongan belajar dan khas belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam ada pengaruh positif yang signifikan.(Rahmawati, 2018)

Adapun hasil pengamatan dan berbincang dengan guru PAI di SMP 3 Air Gegas menyebutkan selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak semangat dalam belajar. Beberapa dari mereka tidur di kelas saat guru menjelaskan, karena dengan kondisi yang sekarang ini (COVID-19) proses pembelajaran bergantian yakni ada yang belajar dari rumah dan ada yang ke sekolah. Saat di rumah mereka bermain game sampai disekolah mereka mengantuk dan tidak bisa fokus mendengarkan materi dari guru. Mengenai hal itu, guru berusaha terus mendukung siswa untuk belajar dengan tumbuh semangat belajar yang pada nantinya akan menemukan cara atau gaya belajar yang disukai siswa. Namun disisi lain, adakalanya dari siswa bisa memahami materi apabila guru memberikan contoh kejadian sehari-hari dan contoh praktek langsung. Oleh karena dapat diketahui bahwa gaya belajar seperti tersebutlah yang membantu dan memudahkan murid memahami materi yang dikasih guru. (Solbiah,2020)

Menilik dari yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Airgegas pada masa pandemi covid-19, dimana situasi tersebut menjadi tantangan guru dalam merubah gaya belajar yang biasa digunakan dimasa normal ke arah yang situasi dan kondisi peserta didik sampai disekolah dalam keadaan gagal fokus pada

pembelajaran dan terbawa suasana diluar sekolah (rumah) seperti bermain game, berkumpul dengan teman (nongkrong) dan sebagainya, oleh sebab itu, arah peneliitian ini yaitu mengetahui dan mendeskripsikan hubungan gaya belajar deengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dimasa pandemi.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalaah penelitian kuantitatif analisis korelasi. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah cara untuk mengevaluasi hubungan antar variabel guna mengevaluasi teori-teori. Variabel-variabel ini diukur (alat penelitian) untuk menilai data numerik menggunakan proses statistik.(Noor, 2015). Penelittian dikerjakan melalui tahap perencanaan di bulan Januari 2020 sampai Februari 2020, dan proses pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan Maret 2020 sampai Januari 2021. Penelitian dilakukan di SMPN 3 Desa Airbara Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung. Alasan memilih tempat tersebut karena dari hasil pengamatan yang dilakukan bahwa dalam kondisi yang covid-19 anak-anak yang baru mau beranjak remaja (masa SMP) semakin lalai atau terlena dalam belajar karena proses pembelajaran yang bergantian 50% disekolah dan dirumah.

Data yang diterima tanpa perantara dari pihak pertama di lokasi penelitian atau item penelitian disebut sebagai data primer.(Bugin, 2013) Data inti dalam penelitian ini dikumpulkan langsung dari responden lewat penyebaran kuesinoer. Siswa di SMP N 3 Air Gegas menjadi sumber data utama dalam penelitian ini.

Data yang didapat dari sumber data sekunder, atau data yang tidak diperoleh dari sumber langsung, disebut sebagai sumber data sekunder.(Syah, 2007) Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal, dokumen-dokumen dan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, baik dari subjek penelitian maupun objek penelitian. Sugiyono mengutarakan populasi ialah suatu wilayah generallisasi berupa dari objek atau subjek seperti orang atau objek alam dengan atribut dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk diteliti dan ditarik hasilnya.(Sugiyono, 2015:117) Partisipan dalam penelitian ini keseluruhan siswa SMPN 3 Air Gegas. Kelas VII memiliki 138 anak, kelas VIII 127 siswa, dan kelas IX 118 siswa.

Sedangkan sampel yang merupakan bagian dari jumlah dan kerakteristik dari populasi.(Arikunto, 2013:134) rumus yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu rumus Taro Yamane :(Bugin, 2013:115).

$$n = \frac{N}{N \cdot (d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = nilai presisi sebesar 1%.

Berdasarkan rumus tersebut, maka sampel diperoleh dalam penelitian ini secara rincinya sebagai berikut :

$$n = \frac{383}{383 \times (0.1)^2 + 1} = \frac{383}{4,83}$$

$$= 79,29 \text{ 79}$$

Berdasarkan hasil temuan perhitungan tersebut dapat tampak bahwa 383 siswa SMP N 3 Air Gegas memperoleh hasil sampel dalam penelitian ini dengan tingkat kesalahan 1%. Teknik sampling non-probabilitas guna digunakan untuk memastikan sampel penelitian ini.

Non-probability sampling adalah metode mendapatkan sampel dimana sebuah elemen atau bagian populasi sampel sama-sama tidak diberi peluang.(Sugiyono, 2016:84) Pada teknik *nonprobability sampling* yang menjadi bagian dalam sampel penelitian ini hanya memiliki satu kesempatan untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Artinya apabila telah ditetapkan sebagai sebagai sampel maka mereka hanya dapat memberikan satu pendapat dalam satu kuesiner.

Sampling insidental adalah jenis teknik sampling non-probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Sampling insidental adalah strategi pemilihan sampel secara kebetulan, artinya siapa saja yang memenuhi persyaratan dan cocok dengan populasi akan diikutsertakan dalam sampel penelitian ini.(Sugiyono, 2016)

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini yakni angket (*Kuesioner*). Kuesioner adalah seperangkat permintaan keterangan yang diajukan kepada orang lain dengan harapan orang yang menerima kuesioner akan merespon sesuai dengan permintaan. Penelitian ini menggunakan angket tertutup berupa pilihan yang berurutan, dan responden cukup mencoret, melingkari, atau mencentang (sesuai perintah) jawaban yang menurut mereka relevan dengan keadaan mereka.(Sugiyono, 2016:100)

Mengukur suatu variabel diperlukan instrumen yang merupakan suatu alat ukur pada suatu objek atau mengumpulkan data pada variabel yang dimana suatu instrumen dapat dikatakan baik apabila valid dan reliabel dengan kisi yang disusun berdasarkan indikator-indikator pada variabel.(Zulkifli, 2009:87-97) Pada penelitian ini sebelumnya dilakukan penyebaran angket untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan rumus *pearson Product Moment* dengan taraf signifikan 5% dan dibandingkan jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item dinyatakan valid begitu juga sebaliknya.

Adapun hasil uji validitas untuk variabel X (gaya belajar) dengan 37 responden dengan jumlah 30 item pertanyaan, berdasarkan hal itu diketahui bahwa 20 item dengan keterangan valid dan 10 item dengan keterangan tidak valid. Jadi untuk item yang tidak valid akan dihilangkan dari angket. Sedangkan untuk uji reliabilitas digunakan metode *Cronbach Alpha* dengan angka reliabel lebih besar 0,07 maka reliabel dan sebaliknya. Berdasarkan uji reliabilitas item instrumen dari 30 item pertanyaan pada variabel (X) gaya belajar dinyatakan reliabel atau konsisten karena hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 26 yaitu 0,838.

Pendekatan analisis data adalah cara pemeriksaan data data penelitian yang mencakup alat statistik yang berlaku.(Noor, 2015:162) teknik analisis uji korelasi *bivariat pearson* digunakan dalam penelitian ini dengan perhitungan yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Kondisi pengujian meliputi:

Uji normalitas data yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model korelasi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).(Ghozali, 2013:52) uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data yang dihasilkan memiliki nilai signifikan di atas 0,05.(As'ari, 2018:9)

Uji linieritas umumnya digunakan sebagai salah satu syarat menganalisis korelasi atau regresi linier, sebab layak digunakan untuk penelitian ini. Rumus linieritas bentuk deviasi digunakan untuk menilai data dalam SPSS versi 26 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai tersebut linier jika signifikansi deviasi dari linearitas $>$ alpha 0,05, dan tidak linier jika signifikansi deviasi dari linearitas alpha 0,05.(Djasari, 2013:200)

Uji korelasi bermanfaat agar menentukan hubungan antara dua variabel dalam suatu situasi. Terdapat keterkaitan atau hubungan antara gaya belajar siswa (variabel X) dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dalam penelitian ini (variabel Y). Nilai signifikansi Sig.

(2-tailed) digunakan untuk membuat judgement dalam studi korelasi bivariat Pearson ini, dilanjutkan pada perbandingan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r tabel *product moment*, dan terakhir tanda bintang (*) pada keluaran perangkat lunak SPSS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya belajar merupakan cara pintas, teknik atau cara yang dimiliki seseorang untuk mengeksplor kemampuannya baik dalam merespon informasi atau pelajaran bahkan menata dan mengolah informasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Kisi-kisi penyusunan instrumen dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh De Potter dan Hernacki yang membagi gaya belajar menjadi tiga yakni gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi yang diperoleh dari 30 kelas gaya belajar siswa di SMP N 3 Air Gegas disimpulkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Gaya Belajar Siswa

		Gaya Belajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	20	25,3	25,3	25,3
	Cukup Baik	53	67,1	67,1	92,4
	Kurang Baik	6	7,6	7,6	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai individu selama proses belajar yang mungkin mengakibatkan perubahan perilaku dalam hal informasi, pemahaman, sikap, dan keterampilan, yang memungkinkan siswa untuk meningkatkannya. Jumlah kelas yang teridentifikasi pada tabel distribusi frekuensi diatas adalah 35. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, hasil belajar Pendidikan Agama Islam SMP N III Air Gegas adalah:

Tabel 2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

		Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	66	83,5	83,5	83,5
	Baik	13	16,5	16,5	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis peneliti menggunakan analisis korelasi *bivariat pearson*, maka dilakukan uji persyaratan dengan menggunakan uji normalitas, bertujuan mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidaknya suatu data. Pengujian menggunakan teknik *Kolmogorov- Smirnov^a* dengan kriteria ketentuan pengujian dengan taraf signifikans 5% yaitu jika nilai $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan bila nilai $sig < 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 26 menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, diperoleh hasil untuk variabel (X) 0,200 dan variabel (Y) 0,200 lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Gaya Belajar	,072	79	,200*	,980	79	,246
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	,080	79	,200*	,976	79	,133
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Uji Linearitas

Setelah uji normalitas, uji berikutnya yang diperlukan adalah uji linieritas, yang menentukan apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan linier. Anda dapat membandingkan nilai signifikansi divergensi dari linieritas yang dihasilkan dari uji linieritas dengan nilai alfa yang digunakan untuk membuat penilaian linieritas. Nilai dikatakan linier jika signifikansi divergensi dari linieritas lebih besar dari alpha (0,05).

Penyimpangan dari nilai linieritas adalah 0,660, menurut hasil uji linieritas menggunakan SPSS versi 26. Sesuai dengan kriteria saat ini, yang meliputi membandingkan nilai signifikansi divergensi dari linieritas yang diperoleh dari uji linieritas dengan nilai alfa yang digunakan. Nilai dikatakan linier jika signifikansi divergensi dari linieritas lebih besar dari alpha (0,05). Hasilnya kemudian linier, dengan $0,660 > 0,05$.

Tabel 4. Uji Linearitas

ANOVA							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam * Gaya Belajar	Between Groups	(Combined)	942,943	29	32,515	1,119	,357
		Linearity	242,720	1	242,720	8,353	,006
		Deviation from Linearity	700,223	28	25,008	,861	,660
	Within Groups	1423,854	49	29,058			
Total			2366,797	78			

Uji Hipotesis (Korelasi)

Pada penelitian ini penulis rumuskan dua bentuk hipotesis yaitu: hipotesis kerja (Ha) "Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam" dan hipotesis nol (H0) "Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam". Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, maka hasil yang didapatkan yaitu 0,320 menggunakan program SPSS versi 26 yaitu pertama dengan nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,03 < 0,05$, maka kedua variabel mempunyai hubungan. Kedua, yaitu tanda 2 bintang (**) artinya mempunyai hubungan antara kedua variabel. Hal ini dapat dicermati pada tabel ini:

Tabel 5. Uji Hipotesis

Korelasi			
		Gaya Belajar	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	,320**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	79	79
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	Pearson Correlation	,320**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMPN 3 Air Gegas dengan sampel penelitian sebanyak 79 orang. Sampel tersebut diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa terkait gaya belajar siswa dan nilai akhir siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang didapatkan dari pihak sekolah. Data tersebut telah didistribusikan ke dalam tabel dan diolah menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas untuk persyaratan uji hipotesisnya, setelah itu menggunakan uji hipotesisnya menggunakan nilai koefisien korelasi *bivariat pearson* atau *korelasi product moment* dengan taraf signifikansi 5%.

Gaya Belajar Siswa SMPN 3 Airgegas

Gaya belajar memiliki hubungan yang sangat erat bagi setiap siswa, dimana mereka bisa memiliki cara yang tepat untuk mendapatkan informasi dengan mudah. Sebagai cara yang disukai walaupun berbeda dengan orang lain, maka tidak menutup kemungkinan bahwa mereka tetap bisa meraih pengetahuan yang sama.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil dari gaya belajar siswa dengan kategoribaik yaitu sebanyak 20 orang dengan 25,3%, kategori cukup baik sebanyak lima tiga orang dengan 67,1%, dan kategori kurang baik sebanyak enam orang dengan 7,6%. Menilik dari tabel diatas bahwa hasil gaya belajar siswa masuk kategorii cukup baik.

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP N 3 Air Gegas

Hasil belajar adalah pengetahuan yang diperoleh dari aktivitas pembelajaran berbasis sekolah yang biasanya ditentukan lewat evaluasi atau penilaian. Bahkan hasil belajar tersebut merupakan hasil dari bakat siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4.8 terkait hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 3 Air Gegas dengan kategori sangat baik sejumlah 66 orang atau 83,5% dan kategori baik sejumlah 13 responden atau 16,5%. Dari hasil diatas diketahui hasil belajar mapel pai siswa SMP N 3 Air Gegas termasuk dalam kategori sangatbaik.

Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP N 3 Air Gegas

Hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar pendidikan agama Islam yaitu dengan adanya gaya belajar ini diharapkan siswa lebih bisa menggapai sesuatu yang mereka inginkan. Karena dengan berkembangnya pengetahuan, maka hasil yang diperoleh juga akan lebih teroptimalkan. tetapi tidak hanya sampai disini, jika gaya belajar kita berhasil, maka kita bisa membantu teman kita yang kurang dalam hal belajar.

Hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar pendidikan agama islam sebesar 0,320**, berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan program SPSS versi

26. Hal ini menunjukkan hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar pendidikan agama Islam ialah 0,320 (tingkat rendah). Diketahui bahwa r hitung $>$ r tabel dengan angka $0.320 > 0.221$ menandakan H_a disetujui dan H_0 ditolak berdasarkan perhitungan r hitung dengan r tabel. Jika korelasi signifikansi dengan nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,004 0,05, maka ada hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar pendidikan agama Islam. jika demikian, H_a disetujui dan H_0 ditolak, yang menyiratkan bahwa ada koneksi terkait gaya belajar siswa dengan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP N 3 Air Gegas.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis, terdapat hubungan yang substansial yang terikat di gaya belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Maka pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Air Gegas hasilnya sesuai SPSS versi 26 adalah 0,320 yang menginformasikan terdapat koefisien korelasi kedua variabel. Signifikansi hubungan antara kedua variabel adalah 0,004. Hasil 0,0040,05 menyiratkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Akibatnya, kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dalam gaya belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015). Proses berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita matematika berdasarkan gaya belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*, Vol.1 No.1.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (p. hlm. 202). Rineka Cipta.
- As'ari, R. (2018). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Melestarikan Lingkungan dan Hubungannya dengan Perilaku Menjaga Kelestarian Kawasan Bukit Sepuluh Ribu di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Goecoco*, hlm. 9-18.
- Bire, A. L. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik, Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, Vol.44 No., hlm.173.
- Bugin, B. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)* (p. hlm. 132). Kencana Praneda Media Group.
- Djasari. (2013). Pengaruh Sikap Risiko Sharing dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise UNY. *Jurnal Nominal*, Vol.2 No.2, hlm. 200.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi 7, p. hlm. 52)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Noor, J. (2015). *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi dan Ilmiah*, (p. hlm. 38). Prenadamedia Group.
- Nurhidayanti. (2019). *Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Yang Memiliki Gaya Belajar Berbeda Dengan Menggunakan STAD Di Kelas VII SMPN-1 Kota Besi Kabupaten Kota Waringin Timur*". Institut Agama Islam Negeri Pangkalan Raya.

- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol.9 No.3, hlm. 25.
- Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 1 Pugur Lampung Tengah.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (p. 308). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi, Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Edukasi: Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol. 16 No, hlm 168.
- Sundayana, R. (2016). Kaitan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP dalam pelajaran matematika. *Jurnal Mosharafa : Pendidikan Matematika*, Vol.5 No.3, hlm. 14.
- Syah, D. (2007). *Pengantar Statistik Penelitian* (p. hlm.13). Gaung Persada press.
- Wo, E. (2018). Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar PAI Kelas V MIS Al-Munawwarah Terang Kab. Manggarai Barat Flores.
- Zulkifli, M. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabularasa*, Vol.6 No., hlm. 87-97.